

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI

Nanda Belleantari¹

¹Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: belleantarinanda@gmail.com

Article History

Received: 23-12-2024

Revision: 26-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 01-01-2025

Abstract. This study aims to assess the implementation of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model to increase motivation to learn accounting in students in class X Accounting. The TPS model consists of three steps, namely Think, Pair, and Share, which can stimulate student interaction and active participation in learning. The problem faced is the low motivation of students to learn in accounting, which can be seen from their lack of involvement in learning. Therefore, the application of the TPS model is expected to increase student motivation and learning outcomes. This research method uses literature studies on scientific articles, textbooks, and research journals on cooperative learning and learning motivation. The data collection process is carried out by looking for validated and reliable sources of literature, as well as making selections to ensure the quality of the data used in the research. The results showed that after applying the TPS model, there was a significant increase in student learning motivation. Students become more active in group discussions, more enthusiastic in understanding the material, and show improved learning outcomes. In conclusion, the TPS model has proven to be effective in increasing student learning motivation and can be applied to improve the accounting learning process

Keywords: Think Pair Share, Learning Motivation, Cooperative Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi. Model TPS terdiri dari tiga langkah yaitu berpikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan berbagi (*Share*), yang dapat merangsang interaksi serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam akuntansi, yang terlihat dari kurangnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Maka dari itu, penerapan model TPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur terhadap artikel ilmiah, buku teks, dan jurnal penelitian tentang pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber literatur yang tervalidasi dan dapat dipercaya, serta melakukan seleksi untuk memastikan mutu data yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan model TPS, ada peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih bersemangat dalam memahami materi, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Kesimpulannya, model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan bisa diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: Think Pair Share, Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif

How to Cite: Belleantari, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 112-119. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2452>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan. Pendidikan yang baik tidak hanya dinilai dari cara materi ajar disampaikan, tetapi juga dari seberapa baik proses belajar dapat menginspirasi dan melibatkan siswa secara aktif. Ini penting agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga bisa mengembangkan keterampilan dan sikap positif terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, salah satu faktor yang menentukan suksesnya pembelajaran adalah motivasi belajar siswa (Sulistianingsih, 2017). Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berusaha memahami materi yang diajarkan, dan mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa adalah aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Suryani, 2023).

Dalam lingkungan pembelajaran akuntansi, dorongan untuk belajar menjadi sangat penting. Akuntansi, sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan, sering dipandang oleh banyak siswa sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Akuntansi memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep serta kemampuan analisis yang baik. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi, yang mengakibatkan penurunan semangat mereka untuk belajar. Jika semangat belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran akuntansi akan tidak efektif dan hasilnya pun akan terbatas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa selama belajar. Salah satu metode yang dapat meningkatkan dorongan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mengedepankan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama, saling mendukung, dan bertukar pengetahuan dengan teman-temannya, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar adalah model *Think Pair Share* (Mulyati & Taman, 2020).

Model *Think Pair Share* (TPS) pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu berpikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan berbagi (*Share*). Pada tahap pertama, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri tentang suatu pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap kedua, siswa kemudian berpasangan dengan teman sekelasnya untuk mendiskusikan jawaban atau solusi yang mereka temukan secara individu. Pada tahap ketiga, siswa diminta untuk

berbagi hasil diskusinya dengan seluruh kelas. Proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung, berkolaborasi, dan mengemukakan pendapat mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran (Syafriatna & Yushita, 2019). Penerapan model TPS dalam pembelajaran akuntansi dapat memberikan berbagai manfaat. Salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Selain itu, model TPS juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sekelas sebelum berbagi pendapat di depan kelas. Hal ini dapat membantu siswa yang merasa cemas atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Namun, meskipun model TPS memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam pendidikan akuntansi tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa hambatan yang sering muncul dalam penerapan model ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok, adanya perbedaan kemampuan di antara siswa, serta minimnya kebiasaan siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam berdiskusi.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah kejuruan yang mengalami tantangan yang sama terkait rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan model TPS, serta memberikan saran bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas. Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam mata pelajaran akuntansi yang sering kali dianggap sulit dan membosankan. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, diharapkan hasil belajar yang diperoleh akan lebih optimal, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik dalam akuntansi (Kusuma & Aisyah, 2012).

Penerapan model TPS dalam pendidikan akuntansi tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa hambatan yang sering muncul dalam penerapan model ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok, adanya perbedaan kemampuan di antara siswa, serta minimnya kebiasaan siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam berdiskusi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut untuk memahami sejauh mana model TPS bisa meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa, dan bagaimana cara mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama penerapannya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan motivasi belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi melalui metode literatur. Metode penelitian ini memakai studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku teks, dan jurnal penelitian tentang pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber literatur yang tervalidasi dan dapat dipercaya, serta melakukan seleksi untuk memastikan mutu data yang digunakan dalam penelitian. Setelah data terkumpul, analisis isi atau konten diterapkan untuk menemukan tema-tema utama mengenai penggunaan model TPS dalam pembelajaran, termasuk langkah-langkah model tersebut, manfaatnya dalam meningkatkan motivasi siswa, dan hubungannya dengan hasil belajar Akuntansi. Selanjutnya, data yang telah dianalisis akan digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana model TPS dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil analisis ini akan dipresentasikan dalam bentuk laporan yang terdiri dari tinjauan pustaka, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Validitas data dijaga dengan memilih sumber literatur yang terverifikasi dan dapat diandalkan, sedangkan reliabilitas penelitian dipastikan dengan melakukan proses pengumpulan dan analisis data secara konsisten dan sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai keefektifan model TPS dalam meningkatkan motivasi belajar Akuntansi, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, telah mendapat perhatian yang cukup besar, mengingat pentingnya pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model TPS merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi antar siswa, dimana mereka diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan kemudian berbagi hasil pemikirannya dengan kelompok yang lebih besar. Dalam konteks pembelajaran Akuntansi, yang sering dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa, penerapan model ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teori Pembelajaran Kooperatif dan Model *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif adalah metode belajar yang menekankan interaksi sosial di antara siswa untuk mencapai tujuan yang sama. Melalui metode ini, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan kerja sama. Menurut Johnson & Johnson (1994), pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki pemahaman materi, kemampuan interpersonal, dan motivasi belajar siswa. Model *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang diciptakan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 (Suryani, 2023). Model ini dibuat untuk memberi siswa kesempatan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan (partner), dan kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelompok yang lebih besar. Tahapan dalam model TPS terdiri dari:

- *Think* (berpikir): siswa diberikan waktu untuk memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru secara individu. Dalam Akuntansi, ini bisa berwujud soal-soal tentang konsep-konsep dasar atau penerapan prinsip-prinsip Akuntansi.
- *Pair* (pasangan): setelah berpikir, siswa diundang untuk berdiskusi dengan pasangan mereka tentang jawaban atau pemikiran yang telah mereka buat. Diskusi ini memberi peluang bagi siswa untuk saling memberi umpan balik, memperbaiki pemahaman, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- *Share* (berbagi): setelah berdiskusi dengan pasangan, siswa diminta untuk membagikan hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lebih besar, baik seluruh kelas maupun dalam kelompok kecil. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari jawaban teman sekelas, tetapi juga mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

Pengaruh Model TPS terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah elemen penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam pelajaran Akuntansi yang sering dianggap membosankan dan menantang oleh beberapa siswa. Menurut Deci & Ryan (1985), motivasi dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar, seperti hadiah atau penghargaan). Model TPS dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Dengan memberi siswa kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan berdiskusi dengan teman sebaya, model ini mendorong rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap materi. Ketika siswa terlibat dalam diskusi dan mampu mengungkapkan pendapat mereka, mereka merasa dihargai dan diakui, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan belajar. Selain itu,

berbagi hasil diskusi dalam kelompok yang lebih besar juga dapat memberikan umpan balik positif, yang sangat penting untuk mempertahankan motivasi belajar siswa.

Model TPS juga mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, terutama ketika guru memberikan penghargaan atau pujian untuk kontribusi siswa dalam diskusi. Dalam pembelajaran Akuntansi, penguatan positif dari guru atau teman sekelas atas pemahaman yang baik tentang konsep tertentu dapat mendorong siswa untuk terus berusaha belajar dengan lebih baik. Selain itu, kerjasama antara siswa memungkinkan mereka merasakan manfaat dari pembelajaran kelompok, seperti saling membantu dalam menyelesaikan masalah, yang dapat meningkatkan semangat kompetisi sehat serta motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan Model TPS dalam Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran Akuntansi seringkali dipandang sebagai subjek yang dipenuhi dengan angka dan rumus, sehingga banyak siswa merasa kesulitan dan kehilangan motivasi untuk mempelajarinya. Akan tetapi, dengan menggunakan model TPS, siswa memiliki kesempatan untuk tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga berdiskusi dan berbagi pemahaman, yang dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sebagai contoh, saat belajar tentang neraca saldo atau laporan laba rugi, guru bisa memberikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan konsep tersebut dan meminta siswa untuk berpikir terlebih dahulu tentang solusi atau cara untuk menyelesaikannya. Kemudian, mereka bisa berdiskusi dengan pasangan untuk membahas jawaban mereka, yang memungkinkan mereka untuk saling memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman mengenai topik tersebut. Pada tahap berbagi, siswa dapat menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas, yang memungkinkan mereka mendapatkan umpan balik dari teman sekelas atau guru.

Penerapan model ini dalam pembelajaran Akuntansi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Misniar et al., 2021; Muhfahroyin, 2009). Melalui diskusi yang berlangsung pada tahap "*pair*", siswa dituntut untuk menganalisis informasi yang ada, mempertimbangkan berbagai solusi alternatif, serta mengemukakan argumen mereka dengan jelas. Ini sangat penting dalam Akuntansi, di mana analisis mendalam dan ketelitian dalam pengambilan keputusan keuangan merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Model TPS

Meskipun model TPS memiliki banyak keuntungan dalam meningkatkan motivasi belajar, pelaksanaannya juga menghadapi berbagai kesulitan (Kurniawan & Istiningrum, 2012; Luarsi, 2013; Mulyati & Taman, 2020). Salah satu kesulitan utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan dalam jam pelajaran. Pembelajaran Akuntansi sering membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk membahas konsep-konsep yang rumit, dan pengaturan waktu untuk tahap berpikir, berdiskusi, dan berbagi bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih baik, misalnya dengan memilih topik-topik yang relevan dan tidak terlalu sulit untuk diterapkan dalam model TPS. Di samping itu, pengelolaan kelas yang efektif juga sangat diperlukan agar setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam diskusi, tanpa ada yang menguasai atau bersikap pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan semangat belajar Akuntansi pada siswa kelas X, disimpulkan bahwa model ini memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, aktif, dan menyenangkan. Model TPS, yang terdiri dari tiga tahap utama berpikir, berpasangan, dan berbagi mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam belajar melalui diskusi dan kerja sama. Pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, baik motivasi dari dalam diri maupun luar, yang keduanya sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar.

Penerapan model TPS dalam pembelajaran Akuntansi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), memperdalam pemahaman dengan berdiskusi bersama pasangan (*pair*), dan berbagi ide serta jawaban dengan kelompok yang lebih besar (*share*). Langkah-langkah ini tidak hanya mendukung siswa dalam memahami materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dalam konteks mata pelajaran Akuntansi, yang sering dianggap sulit dan membosankan, model ini dapat mengurangi kecemasan siswa tentang materi yang rumit dan meningkatkan partisipasi mereka secara aktif. Secara spesifik, model TPS dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk merasa dihargai dan diakui melalui diskusi dan berbagi ide. Proses berbagi di depan kelas atau dalam kelompok yang lebih besar memberikan umpan balik positif, yang membantu siswa merasa lebih percaya diri dan puas dengan pembelajaran yang mereka

jalani. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik, terutama ketika guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas kontribusi aktif siswa dalam diskusi kelompok.

Penerapan model ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dalam pelajaran dan kesulitan dalam mengelola kelas dengan baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru perlu merancang pembelajaran dengan baik, memilih topik yang sesuai, serta memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi. Dengan pengelolaan yang tepat dan perencanaan yang matang, model TPS dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Akuntansi. Secara keseluruhan, penerapan model TPS dalam pembelajaran Akuntansi diharapkan bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membangkitkan minat siswa untuk mempelajari materi dengan lebih antusias dan mendalam.

REFERENSI

- Kurniawan, H., & Istiningrum, A. A. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.925>
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Luarsi, N. E. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Pkn Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Bhina Karya I Rongkop. *Academy of Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i2.100>
- Misniar, E., Listiani, E., & Hidayat, A. (2021). Penggunaan Teknik Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v1i2.97>
- Muhfahroyin. (2009). Pengaruh Strategi Think Pair Share (TPS) Dan Kemampuan Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Di Kota Metro. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 16(2), 107–115.
- Mulyati, O., & Taman, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 155–171.
- Sulistianingsih, P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1899>

- Suryani, E. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Smkn 1 Tebo Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2090>
- Syafriatna, I., & Yushita, A. N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 16–26. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28690>